

Islam Damai Hari Ini dan Esok

Oleh : Armyn Hasibuan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Email: armynhasibuan@gmail.com

Abstract

A good Muslim when his God-min *hablun* and his al-Nas *hablun* are good and even good for the surrounding natural ecosystem where he lives. He is neither a destroyer nor a contributor to malice for his fellow humans. The arrival of Islam to the face of this earth is indeed to perfect the preceding religious teachings, so that an atmosphere of peace is built for every human being in carrying out his activities. This paper is to review the teachings of Islam about peace today and tomorrow. This paper uses a qualitative approach with a library research model. Through books related to Islam Peace. The findings in this paper prove that Rasulullah Saw. has succeeded in exemplifying him with his great morals he succeeded in building a civil society that has a territorial, legal regulation including the Medina charter, has the people, is recognized by other nations such as the Jews around Medina, even entered into bilateral agreements.

Keywords: Peace Islam

Abstrak

Muslim yang baik manakala *hablun min Allahnya* dan *hablun min al Nasnya* telah baik bahkan telah baikpula terhadap ekosistem alam sekitar dimana ia berdomisili. Dia bukan perusak dan bukan pula penebar kedengkian bagi sesama manusia. Kedatangan agama Islam ke muka bumi ini memang untuk menyempurnakan ajaran-ajaran agama sebelumnya, sehingga terbangun suasana kedamaian bagi setiap manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Tulisan ini untuk mengulas ajaran Islam tentang kedamaian hari ini dan esok. Tulisan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan model library reseach. Melalui buku-buku yang berkaitan dengan Islam Damai. Adapun temuan dalam tulisan ini terbukti bahwa Rasulullah Saw. telah berhasil mencontohkannya dengan akhlaknya yang agung beliau berhasil membangun masyarakat madaniyang memiliki tritorial, hukum peraturan termasuk piagam madinah, memiliki rakyat, diakui orang bangsa lain seperti para Yahudi yang ada disekitar Madinah, bahkan mengadakan perjanjian bilateral.

Kata Kunci: Islam Damai

A. Pendahuluan

Dalam keberagaman seorang muslim selain subjek, ia juga objek bahkan bisa juga berada pada dua sisi yang bersamaan sekaligus, Saat dia mengisi dirinya dengan keislaman maka dia sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek melakukan aktualisasi keislaman pada seluruh perbuatan keseharian utamanya menjadi tauladan bagi orang lain. Kemudian dirinya juga sebagai objek yang menjadi sasaran pengisian keislaman itu saat belajar dan memperdalam kognitif dan pengisian diri dengan rangkaian keislaman yang lebih detail dan *kaffah*.

Muslim yang baik manakala *hablun min Allahnya* dan *hablun min al Nasnya* telah baik bahkan telah baikpula terhadap ekosistem alam sekitar dimana ia berdomisili. Dia bukan perusak dan bukan pula penebar kedengkian bagi sesama manusia. Sebaik manusia adalah yang telah memberi manfaat bagi manusia lain bukan egois yang hanya memikirkan diri sendiri.

Aktualisasi islam damai dalam kehidupan sehari hari mengandung makna di dalamnya secara universal dan luas, apalagi islam perdamaian itu memang formulasinya sengaja diciptakan Tuhan sebagai agama penyempurna. Tentu kesempurnaan itu merupakan konsep *ilahiyah* yang perlu di aktualisasikan oleh penggunaannya yakni umat islam secara keseluruhan dan sebagian para pemimpin dan panutan umat agar mereka di tiru dan dicontoh menjadi tauladan sepanjang zaman.

Islam mengandung tiga ajaran dasar yaitu akidah, syariah dan akhlak, ketiganya satu kesatuan yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan dari kepribadian seorang muslim. Sebagai sistem kepercayaan akidah menggambarkan sumber dan hakikat eksistensi agama, syariah sebagai sistem peraturan perundang undangan dan akhlak merupakan sistem etika yang menggambarkan bagaimana seorang bersikap, berperilaku dan bertindak kepada manusia sesama, alam lingkungan, masyarakat dan bahkan kepada Allah Tuhannya.

Azyumardi Azra dkk., menuliskan bahwa seorang muslim yang baik adalah yang memiliki akidah yang lurus benar dan kuat mendorongnya untuk melaksanakan syariah Allah Swt. sehingga tergambar akhlak yang terpuji pada

dirinya.¹ Islam yang diibaratkan sebagai satu bangunan pondasinya harus kokoh tempat batu bata, semen, pasir dan berbagai material lainnya diletakkan di atasnya sehingga melahirkan konstruksi bangunan yang eksis dan sempurna.

Akhlik seorang muslim pada dirinya harus memancar ke seluruh orang, alam lingkungan dimana saja dia berada sehingga orang lain merasa damai dan aman dengan kehadirannya, sesuai dengan arti islam yang diambil dari kata *salima* yang artinya selamat, sejahtera atau damai. Apabila kata *salima* dibentuk dengan *tsulasi mazid* dengan *wazan* aslama berarti menyerahkan diri kepada Allah swt. ada juga mengatakan kata islam diambil dari kata *sullamun* berarti tangga atau sarana yakni sarana berkemajuan alias modern, sehingga agama islam adalah agama modern yang dapat membawa manusia menuju kedamaian, perubahan, bersifat fleksibel dan universal sesuai kemanusiaan dan perkembangan zaman.

Islam pada priode awal telah dipraktekkan oleh rasulullah saw. bersama sahabat, tiga belas tahun di Makkah dan sepuluh tahun di Madinah berhasil mengaktualisasikan islam damai, diakui oleh lawan dicatat oleh sejarah dan dipelajari oleh Orientalis. Kepribadian nabi Muhammad Saw. memiliki akhlak yang agung sebagaimana dijelaskan oleh Allah Swt. dalam surat al Ahzab ayat 21, Ali Imran ayat 159 dan kepemimpinan yang berpihak umat sebagaimana termaktub dalam surat al Taubah 128-129, dalam rentang waktu duapuluh tiga tahun islam telah tersohor ke penjuru dunia, agama yang menjadi rujukan peradaban saat itu dan berhasil menjadikan negara Madinah yang madani.

Istilah *societies civilis* (masyarakat madani) dalam konsep negara kota untuk menggambarkan kerajaan kota dengan komunitasnya bentuk korporasi lainnya sebagai kesatuan yang terorganisir.² Adanya pemerintahan yang sah dan manajemen yang baik melihat kebebasan dan diakuinya hak hak warga, tidak ada absolutisme dan kekuasaan diktator, hanya ada kebebasan dan sikap hidup

¹ Azyumardi Azra ,dkk., *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta : Dirjen Depag.R.I.,2003), hlm. 94

² Adeng Mukhtar Ghazali, *Civic Education* (Jakarta : Benang Merah Press,2004), hlm.107

yang toleran, baik antar anggota masyarakat maupun penguasa kepada warganya³, telah terwujud dengan Piagam madinah⁴ ciptaan Rasulullah Saw.

Para orientalis juga mengakui islam adalah agama kemanusiaan dan kedamaian, hanya dalam jangka waktu relative 23 tahun islam telah berkembang di jazirah Arabia sampai ke Qordova Sipanyol, kenapa demikian? Karena ajaran islam bukan hanya dalam tataran ilmu, melainkan diimani dan diamalkan. Ilmu, iman dan amal berintegrasi dan bersinergi diaktualisasikan dengan *action* dalam bermasyarakat, bernegara dan hidup sehari hari.

Islam menjadi *rahmatan lil'alam* bila diimplementasikan para umatnya sesuai seruan dan arahan al Qur'an dan al Hadis, sebagai kehidupan dinamis rasul Saw. yang terdiri dari perkataan, perbuatan dan pengakuannya. Implementasi itu otomatis menjadikan kaum muslimin menjadi dinamis bergerak membentuk budaya dan peradaban islam yang terbimbing dengan wahyu Allah Swt. dan akhlakul karimah Rasulullah Saw. beliau bersabda :

Artinya: *Seorang muslim ialah seseorang muslim yang selamat, sejahtera, damai dari ucapan dan tindakannya, orang beriman adalah seseorang yang mengamankan manusia atas darah mereka dan harta benda mereka, orang muhajir (hijrah) adalah orang yang berpindah dari apa apa yang dilarang oleh Allah melakukannya, H.R.Ahmad dari Abi Hurairah.*⁵

Dalam kajian berbasis hadis, disebutkan bahwa tidak sempurna keimanan muslim bila dia tidak peduli dengan penderitaan jiran tetangga atau saudaranya, empat puluh rumah ke kiri, ke kanan dan ke muka serta ke belakang disebut jiran yang harus bersaudara bagaikan bangunan yang satu dengan lainnya saling menguatkan. Seorang muslim diancam tidak akan masuk surga bilamana masih ada jiran tetangganya yang masih kelaparan sedang dia berada dalam kekenyangan.

³ ICCE, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, Cet II.* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2006), hlm.306

⁴ Abu Su'ud, *Islamologi, Sejarah, Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.41

⁵ Ny.Hadiyah Salim, *Tarjamah Mukhtarul Ahadits* (Bandung : PT.Al Ma'arif, 1983), hlm.667

Semuanya telah diwariskan oleh rasul Allah Muhammad SAW. kepada Sahabat secara estafet kepada *tabi'in* terus *tabi' tabi'in* sampai kepada ulama agar mereka teruskan mempraktekkannya ditengah kehidupan public bahkan memberi kenyamanan dan kedamaian bukan saja pada umat islam tetapi juga bagi penganut agama lain sebagaimana di Madinah dari kelompok kafir *zimmy*, menurut Prof.Dr.Abu Su'ud mereka ini adalah kelompok yang cinta damai hingga harus diladeni dengan damai.⁶

B. Pengertian dan Tujuan

Aktualisasi berasal dari kata actual yang berarti betul betul ada terjadi atau terlaksana⁷. Apabila dikatakan aktualisasi islam perdamaian di dalam kehidupan sehari-hari berarti mewujudkan atau melaksanakan dengan betul betul dan benar, sekecil kecilnya sampai sebesar besarnya tentang islam damai, baik dalam hubungan dengan sesama muslim, non muslim, dengan lingkungan nabati, hewani, *atmosfer* dan segala *maujud*. Hanya saja penulis lebih cenderung menulis islam damai daripada islam perdamaian.

Logikanya, kata damai adalah kata sifat yang biasa diletakkan sesudah kata benda seperti islam menjadi islam damai, sedangkan perdamaian kata benda abstrak yang diletakkan di belakang kata benda islam berarti islam perdamaian menunjukkan ada *opposidenya* islam yang substansinya mengacau dan memporakporandakan. Sedangkan perdamaian yang dimaksud di sini hanyalah kajian dan pendekatan. Artinya “perdamaian” bagaikan satu statemen dimana ada dua etnis yang berbeda lalu bertikai yang akhirnya didamaikan yang disebut perdamaian.

Penulis melihat islam tidak pernah bertikai apalagi menjadi teroris, karena islam adalah jalan hidup dari Tuhan untuk manusia yang mau, jadi antara islam dan orang islam harus dibedakan. Ketika ada seorang muslim teroris tidak tepat menekankan agamanya terror, melainkan orangnyalah yang membuat terror, dan secara berpikir filosofis kenapa dia melakukannya? Perlu penelitian dan kajian,

⁶ Abu Su'ud, *Op.Cit.*, hlm.40

⁷ Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pusaka,1998), hlm. 20

banyak yang dapat menjadi prolog bisa karena paktor ekonomi, politik, hukum dan ketidakadilan.

Oleh karena itu islam perdamaian pada judul ini bukan hanya merupakan topik kajian yang konseptual saja, melainkan juga islam sesuai dari kata *salam* itu adalah salah satu dari nama Tuhan yang sengaja diaktualisasikan berupa salah satu *asma al Husna* yang umat islam disuruh berakhlak dengan akhlak akhlat Allah salah satunya meniru sifat *salam*-Nya.sekaligus menjadi konsdran dalam berperilaku dan bertindak menuju kenyataan sebagai *rahmatan lilalamin* dalam kehidupan sehari hari yang memberi udara dan suasana kedamaian dan ketenteraman.

Islam bukan menuntut harus sama disegala bidang, malah bersuku suku dan berbangsa bangsa merupakan kehendak yang pluralistic untuk saling punya *sence* membangun keakraban ,kebersamaan dan toleransi yang didasari takwa, sehingga seluruhnya merasakan kedamaian dalam kehidupan bersama. Islam perdamaian adalah islam yang mengandung rasa damai bebas dari kepercayaan polytheisme yang membingungkan,damai direstui oleh Allah Swt atas perbuatan baik yang dilakukan dan ditebarkan mempengaruhi kehidupan dan keselamatan.⁸

Sejak nabi Ibrahim telah mengatakan agama yang dibawahnya sebagai islam sebagaimana termaktub di akhir surat al Hajj ayat : 78

Artinya:...(Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia ...⁹

Dari isi kandungan ayat di atas manakala dikaitkan dengan nabi Ibrahim sebagai nenek moyang tiga agama besar yaitu Yahudi, Nasrani dan Islam, maka umat ketiga tiganya semestinya harus dapat hidup berdampingan, rukun damai dalam membangun kehidupan yang lebih bermakna bagi semua. Saling hormat menghormati,tolong menolong dan berpegang pada kalimat *sawa bainana* yaitu

⁸ Syahrin Harahap, *Jalan Islam : Menuju Muslim Paripurna* (Jakarta :Prenadamedia ,2016), hlm. 20

⁹ Depag R.I., *Al Quran dan Tarjemahnya* (Semarang : Toha Putra,2016), hlm .

keesaan Tuhan Allah Swt. sebagai sesembahan yang diajarkan oleh agama *monoteistik*.

Adapun masalah berbedanya syariah atau hukum perundang undangan pada masing masing agama sudah suatu keniscayaan karena umat yang mengkonsumsinya berbeda zaman dan budaya yang di alaminya. Apabila ketiga penganut agama di atas saling mengaktualisasikan ajaran masing masing pasti akan melahirkan toleransi dan kedamaian yang indah meskipun dalam perbedaan syar'i. Tidak terkecuali halnya dengan ajaran agama bumi yang pada umumnya mengajarkan cinta dan kasih kepada sesama akan membentuk tata kehidupan dunia baru yang lebih luarbiasa, bukan hanya menjadi cita cita dan harapan melainkan tentunya teraktualisasikan.

Islam mengajarkan sikap berdamai dan mencari kedamaian melalui penyerahan diri, pasrah dan tunduk kepada Tuhan secara tulus ikhlas¹⁰. Perdamaian yang di ambil dari kata salam merupakan pernyataan sebuah substansi, struktur dan sistem bukan sekedar aksi sehingga perdamaian harus menjadi nyata dan objektif bukan sekedar angan angan dan keinginan yang subjektif.¹¹ Kedamaian bukan berdiri sendiri tapi ada unsur penopang seperti keseimbangan atau keadilan yang merata yang dapat dirasakan oleh unsur lain.

Pada diri perorangan berarti keseimbangan yang dibutuhkan oleh fisik dan jiwa harus terpenuhi, misalnya makan sebagai kebutuhan fisik rasa enak kebutuhan jiwa. Justru dalam ajaran islam jiwa yang disinonimkan dengan *qalibun*, ada yang *qalibun salim* (jiwa yang sehat), *qalibun marid* (jiwa yang sakit) *qalibun saqim* (jiwa yang resah gelisah panas) dan *qalibun al mayyit* (Jiwa yang telah mati).¹²

¹⁰ Nurchalis Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta :Paramadina,2000), hlm.219

¹¹ Hasan Hanafi, *Agama, Kekerasan & Islam Kontemporer*, Terj. Ahmad Najib (Yogyakarta :Jendela, 2001), hlm.127.

¹² Abi Abdullah Muhammad bin Abi Bakr Ibnu Qayyim al Jauziyyah, *Ighatsatu al Lahfan min Mashayid al Syaithan* (Al Qahirah :Dar al Hadits,t.t.), hlm 12

Dengan keseimbangan akan membuat damai, dan sebaliknya ketimpangan ujungnya akan bertikai. Dengan demikian benarkah rasa damai tercapai bila terpenuhinya kebutuhan fisik dan jiwa tanpa melihat cara mendapatkan kebutuhan itu apakah dari hasil yang dirampas membuat orang yang punya kecewa, sedih dan tidak damai, susah merana? Tentu tidak ! karena sudah fitrah manusia diakui hak hak individunya dan siapapun orangnya memiliki hak azazi, dengan demikian kedamaian ternyata berkaitan dengan jiwa, sementara keseimbangan berkaitan dengan keadilan dan keadilan ditawarkan oleh islam damai sebagai satu ajaran dan suatu konsep hidup manusia bermasyarakat.

Adapun tujuan dari diskursus islam damai mencoba melihat bagaimana indahnya islam, mewujudkan ajarannya dengan damai bukan dengan pedang sebagaimana didengungkan sebagian orang. Memasuki islam *kaffah* berarti mewarnai hidup dan kehidupan dengan keseimbangan agar damai, tenang dan untuk itu keadilan ditawarkan oleh islam dengan berbagai terik terik pengaktualisasiannya mulai dari diri melingkar ke keluarga, pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi, bermasyarakat dan bernegara utamanya para pemimpin pada kepemimpinannya.

C. Perintah Memasuki Islam Secara *Kaffah*

Nabi Muhammad Saw.diutus menjadi rasul membawa agama *al Haq* (Islam) yang dikatakan penyempurna agama agama sebelumnya walaupun membangkitkan kemarahan bagi orang agamawan sebelumnya. Muhammad Rasulullah telah berhasil memperlihatkan dan mencontohkan islam itu sebagai agama perdamaian dan hal itu telah dibuktikan dengan berhasilnya beliau membangun Negara madinah yang jelas memiliki tritorial, rakyat, hukum perundang undangan dan diakui oleh suku bangsa lain seperti orang Yahudi *Najran*, *Bani Musthalik*, *Quraizah* dan *Bani Nadhir* dengan mengadakan M.O.U.

Di tengah kehidupan sahabat yang masih disertai oleh rasul, turun wahyu Allah Swt.dalam surat al Baqarah ayat 208

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu*¹³.

Di dalam ayat tersebut di atas kata *Kaffah* berarti keseluruhan, tafsir al Jalain menuliskan bahwa sabab nuzul ayat itu adalah mengenai Abdullah bin Salam dan kawan kawannya tatkala mereka membesarkan hari sabtu dan membenci unta sesudah masuk islam, maka turunlah ayat di atas¹⁴.

Dalam hal membentuk sumber daya manusia yang handal, islam menekankan iman, ilmu, dan amal harus dapat membentuk jati diri dan kepribadian muslim yang damai.

1. Kepribadian muslim damai menuju *rahmatan lil' alamin*.

Dilihat dari eksistensinya dia dapat menampilkan moral,etika dan akhlak¹⁵ yang damai, orang dan alam sekitar tempat berdomkisilinya tidak pernah teraniaya dan tercemari akibat tindakan dan perilakunya, bahkan dia mampu mengaktualisasikan "*Ahsin kama ahsana Allahu ilaika*" sehingga tingkatannya bukan hanya muslim melainkan dari tindakan hidup, dan interaksinya dengan komunitas lain selalu merindukannya dan melihat sosok pribadinya sebagai muhsin yakni penebar kebaikan. Dia mampu mengamalkan hadist rasulullah saw: "*Almuslimu akhulmuslimi...*".

Dilihat dari aspek qualitynya, ia berilmu memahami ihsan yaitu sesuatu upaya tindakan bermasyarakat didasari dengan komitmen semuanya tidak luput dari pengawasan Allah. Tentu keputusan jiwa seperti ini adalah ilmu ketauhidan yang telah berimbas kepada "*bi al Arkan*". Ilmunya memahaminya bahwa manusia sebagai khalifah Allah memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus saling membantu satu dengan yang lain.

¹³ *Ibid.*, hlm.

¹⁴ Imam Jalaluddin al Mahalli dan Imam Jalaluddin al Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat*, Terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: Sinar Baru,1990), hlm.

¹⁵ Ketiga tiganya adalah sistem nilai baik buruk, tetapi berbeda sumber, moral bersumber adat kebiasaan, etika bersumber logika dan akhlak sumbernya wahyu dan sunnah, Lihat : Hamzah Ya'qub,

Manusia yang diistilahkan sebagai: *al-ins*, *al-insan*, *an-nas*, *al-basyaa*, *al-bariyah*, dan *bani adam* semuanya menunjukkan adanya keunggulan dan potensi-potensi diri yang cukup mampu untuk berkembang dan berkemajuan. Jadi kepribadian seorang muslim dalam melihat dan mengembangkan potensinya harus mampu melihat diri sebagai khalifah Allah dibumi yang diberikan kepadanya empat kelebihan dan berupa hidayah Allah yaitu:

- a) *Hidayah wujudiyah* : eksistensi manusia yang tampak dengan susunan organ tubuh yang ideal,cantik, tampan dan seimbang merupakan suatu kelebihan untuk memegang predikat khalifah dan lincah untuk menata fisik, alam lingkungan tempat tinggalnya menuju yang lebih baik,mudah dan bermanfaat untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Tipologi mengajarkan bila suatu makhluk susunan tubuhnya kepala sama tinggi dengan punggung alias mendatar maka makhluknya itu kuat makan, tidur, kawin dan beranak dan cenderung statis tidak mampu berkemajuan. Coba kita perhatikan manusia susunan tubuhnya yang ideal, wanita hamilpun masih bisa bekerja,lari lari dan melakukan aktivitas lainnya karena posisi hamilannya, perutnya berada di tangan dari badannya, ini ideal.
- b) *Hidayah Hissisiyah*: panca indra yang diberikan pada manusia mampu melihat dan merasakan mana yang pantas dan mana pula yang tidak pantas dilaksanakan. Apalagi seorang muslim bukan hanya sekedar menggunakan panca indra yang melekat, merasa, mendengarkan sesuatu tanpa makna yang lebih berorientasi ilahi. Semuanya menjadi control sistem bagi peribadinya dalam berperilaku. Kemudian menjadi ayat (sarana), data atau bukti ke agungan Tuhannya, lalu diapun ingin meniru tuhannya pada tingkatan-tingkatan tertentu karena dia punya potensi *Yatakhallaq bi akhlaq Allah*.
- c) *Hidayah Aqliyah* : manusia diberi akal yang mengandung potensi mampu mengetahui yang baik, buruk, dosa, pahala pantas atau tidak pantas dan mampu menyusun hukum kausalitas, menelusuri data-data emperis menuju konklusi metafisik, Al-Qur'an membimbing manusia dari hal-hal yang dapat di indra

kepada yang tidak dapat di indra yaitu Allah Swt¹⁶, atau sebaliknya mampu mengkonkritkan sesuatu yang masih abstrak. Teori sebab akibat adalah hasil yang diciptakan oleh akal yang amat penting dalam kehidupan seorang manusia. Seorang muslim mampu berfikir dan memadukannya dengan dzikir sehingga dalam berdoa dan aktivitas kehidupannya menggambarkan integritas antara potensi akal dengan potensi spiritual.

- d) *Hidayah Diniyah* : adalah pemberian Allah pada manusia berupa potensi agama. Kepribadian seorang muslim itu sarat dengan aktualisasi ajaran .Agama di satu sisi pencetak kepribadiannya di sisi lain agama menjadi objeknya dalam mengkaji rahasia rahasia Allah Swt.¹⁷

Keempat hidayah tersebut pada dasarnya dimiliki seorang muslim dengan intensitas yang berbeda dan dalam kondisi naik turun sesuai tendensi potensi yang mana lebih besar. Akan memberi pengaruh pada dirinya dalam bersikap dan bertindak termasuk berintraksi, berkomunikasi dan bergaul di tengah masyarakat menjadi *rahmatatan lilalamin*.

Al Qur'an dan hadis harus benar benar dijadikan pedoman, sifat kepribadian nabi *siddiq, amanah, tabligh* dan *fathnah* cukup mendasar untuk membangun rasa damai baik untuk pribadi sebagai objek dan membaginya pada orang lain sebagai penebar akhlak terpuji (Subjek).

2. Islam Penyempurna Agama Sebelumnya.

Dalam catatan sejarah para ahli mengatakan bahwa islam muncul di dunia peradaban luar biasa, tidak sebagai suatu kepercayaan takhayul kasar sekelompok grombolan perampok, tetapi sebagai suatu kekuatan spiritual kesusilaan yang patut dihormati, ajaran agamanya teratur yang dapatberdialog tentang kekristenan Romawi Timur dan *al Mayusiah* di Iran bahkan Baduiyang sering perang

¹⁶ Sir Hamilton A.R.Gibb, *Islam dalam Lintasan Sejarah, Terj. Abu Salamah*, (Jakarta :Bhratara Karya Aksara, 1983), hlm. 3

¹⁷ *Ibid.*, hlm.79

saudara,akhirnya kesemuanya memberikan isapan jempol kepada kekuatan,keimanan dan tata kehidupan yang dicituskan oleh islam.¹⁸

Di dalam al Quran surat al Shaf ayat 9 Allah Swt berfirman :

Artinya : *Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci*¹⁹.

Adapun kalimat *Liyuzhirahu Ala al Dini Kullih*, merupakan statemen Allah Swt.yang muatannya menjelaskan agama yang dibawakan oleh Rasul-Nya bermuatan lengkap mencakup ajaran agama agama monoteistik lain sebelumnya. Salah satu bukti agama islam mencakup ajaran yahudi misalnya,adalah membandingkan antara ajaran *The Ten Commandment* dengan isi kandungan al Quran. Di dalam al Quran bukan hanya sepuluh perintah tetapi lengkap ada *jenis amar lilwujub* dan *linnadab*. Demikian juga *Ahkam Khamsah* lainnya yang melahirkan hukum perundang undangan yang lengkap sehingga Muhammad Saltoet mengatakan islam adalah aqidah dan daulah. Artinya bukan hanya mengurus ritual ibadah saja tetapi lengkap menyeluruh, politik, sosial, ekonomi, hukum dan kemajuan di berbagai bidangnya yang berorientasi kemakmuran umat dan pencapaian ridha Allah.

Di dalam sebuah hadis rasul Saw. di jel;askan bila diibaratkan keberadaan nabi Muhammad Rasulullah Saw. dengan rasul rasul lainnya ibaratkanlah Allah dengan Segala makhluknya, tentu tidak akan dapat makhluk ciptaan menandingi khalik penciptanya²⁰. Laksana seperti itulah keberadaan Muhammad pembawa islam dengan para nabi lainnya, dan islam telah sempurna diterimanya dan kemudian di wariskannya kepada sahabat, *tabiin* ke *Tabi'i Tabiin* terus ke umat *salaf* yang di terima para ulama turun temurun sampai *khalaf* hari ini. Muslim yang baik adalah muslim panutan dan beliau nyatakan ulama pewarisnya, tentu ulama yang dimaksud adalah ulama yang dapat mencontohkan kembali kepribadian dan akhlak rasulullah Saw.

¹⁸ Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al quran* (Bandung : Mizan,1993),hlm 131

¹⁹ Depag.R.I., *Op.Cit.* hlm.

²⁰ Abu H.F.Ramadlan, *Tarjamah Durratun Nasihin*, (Surabaya: Mahkota,1987), hlm.817

Kemudian dilihat dari sikap agama yang dibawakan oleh para nabi sebelum Muhammad Saw. bersifat lokal yang diperuntukkan untuk sekelompok kaum saja seperti nabi Syuaib diutus untuk penduduk negeri *Madyan*, nabi Shaleh kepada kaum *Tsamud*, nabi Hud kepada kaum *'Ad* dan Isa bin Maryam kepada kaum *Hawariyun* dari kalangan Bani Israil dan lain sebagainya. Islam yang didakwahkan dan dipratikkan Muhammad Saw. dan ajarannya bersifat universal dan internasional, namun tetap menghargai eksistensi agama lain, bahkan kaum muslimin tidak akan membedakan satu dengan lainnya.

D. Aktualisasi Islam Damai dalam Kehidupan

Islam menjadi ajaran, petunjuk dan pedoman hidup yang perlu diaktualisasikan. Pertama aktualisasi itu ke dalam diri sendiri, dasarnya telah lebih dahulu Allah SWT.jadikan fitrah bertuhan pada setiap diri manusia,dia memiliki daya dan potensi untuk dapat berilmu, beriman dan berbagai potensi lainnya. Allah SWT.berfirman dalam Q.S,Al Alaq : 1-5, Q.S. Al Rahman: 1-4, Q.S. Al Baqarah: 31, semuanya memberi pemahaman manusia mampu menjadi ilmuwan yang dapat menangkap titah perintah dan ajaran Tuhan / Allah SWT.untuk ia aktualisasikan dalam kehidupannya.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa seorang muslim yang berkepribadian paripurna itu tidaklah mudah, karena dalam dirinya berkumpul dan menyatu antara akidah, syariah dan akhlak yang *include* dengan keilmuan yang teraplikasi dalam pola akhlak mulia, sebagaimana kata akhlak yang diambil dari *khalik* erat kaitannya dengan kata *khalik* dan makhluk. Artinya, seorang muslim yang memiliki kepribadian paripurna berakhlak bukan saja pada seseorang, misalnya kepada pimpinan atau atasannya saja, tetapi ia berakhlak kepada seluruhnya secara horizontal bahkan vertikal kepada Tuhan yang tidak tampak dengan mata kepalanya. Ia tidak tega telanjang di kamar mandi walau sendirian karena ada *raqib* dan *atid* sebagai perwakilan Allah Swt mencatat atau merekam apa saja perilaku manusia. Ini menjadi keyakinan tauhid penuh seorang *muslim mukmin* menuju *muhsin* sampai *muttaqin*.

Demikian juga kepada makhluk lain, ia sportif menjaga ekosistem dan kasih sayang, dari pada merusak ia lebih terpanggil menyebarkan keadaman dan kedamaian. Inilah seorang muslim yang beriman lagi melaksanakan ihsan menuju proses *muttaqin*. Jadi dari title muslim ke mukmin terus ke *muhsin* menuju *muttaqin* dapat dicapai bila manusia memiliki kehendak kemauan.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud bahwa seorang muslim harus mencerminkan sifat sifatnya yang harus menghiasi orang mukmin secara umum sebagaimana disebutkan al Qur'an dengan menjadi :

1. *Ibadurrahman*.(Q.S.al Furqan :63-67)
2. Menjauhi sifat *mazmumah* (munafiq alias hipokrit, kafir,musyrik fasik dan seluruh sifat tercela lainnya)
3. Berusaha mensifati sifat sifat para nabi dan akhlaknya yang mulia.²¹

Hal ini bukanlah sesuatu yang mudah tetapi tidak tertutup kemungkinan dapat dicapai oleh siapapun hanya saja butuh proses dengan upaya dan kiat memulainya dari diri sendiri.

Hadis nabi Saw. mengatakan “ *Ibda' binafsik ...'* mulailah dari dirimu. Seseorang memulai dari diri sendiri berarti, melihat diri dan mengembangkan bakat *hereditas* in heren yang terdiri dari:

- a) ***Instink*** (*gharizah*), indera (*hissisiyah*), qalbu (*fuad*) dan akal penalaran, memanfaatkan alam dengan mempelajari akumulasi ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengembangkannya yang dilandasi dengan nilai ibadah kepada Allah dalam mengemban amanah kekhalifahan untuk menciptakan kebahagiaan jasmani dan rohani di dunia ini dan untuk akhirat nanti.²² Variabel variabel di atas harus difungsikan satu demi satu agar terbiasa sifat semula jadinya,panca indranya,akal dan jiwanya melakukan sesuatu dengan dasar ibadah.

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, Terj.Abdul Hayyi al Kattani (Jakarta :Gema Insani Press,1995), hlm.135-136

²² Nur Ahmad Fadil Lubis, *Mewujudkan Peribadi Muslim, Suatu Kajian Epistemologi dalam buku; Farid Nasution, Aktualisasi Pemikiran Islam (Rekayasa Sosial dan Masa Depan)*, (Medan: Pustaka Widya sarana dan IAIN Press,1993),hlm.141

- b) **Niat**; adalah gerakan hati untuk melakukan sesuatu yang menjadi pemberi order kepada organ tubuh/fisik untuk dilakukan atau dilaksanakan dengan tindakan perilaku. Ketika niat tinggal di awang-awang tanpa terwujudkan maka biasanya disebut angan-angan. Maka disinilah bobot *hereditas* di atas mendukung dengan berbagai kajian dan perkiraan akal tadi dapat dikaitkan dengan keimanan atau keinginan sebagai fitrah yang telah terdidik akan membuat orang melangkah atau melakukan cita-citanya dengan action berbuat yang bukan pura pura.
- c) **Komitmen**; cita-cita yang tinggi bila tidak diiringi dengan komitmen yang tinggi pula, akan mudah patah di tengah jalan, aktualisasi islam damai bila dilakukan secara baik, benar dan memiliki komitmen tinggi akan dapat memberikan harapan yang lebih berkesinambungan. Bahkan Tuhan akan memberi penguatan ke dalam hatinya untuk semangat dan lebih optimis dalam keberhasilan dalam melaksanakan ajaran islam sesuai tuntutan Allah dan rasul-Nya.

Allah swt berfirman dalam QS. Fussilat : 30

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu"*²³.

Melihat firman di atas, Allah swt memakaikan kalimat (*fi'il mudori'*)

berarti statmen ini berlaku sekarang dan diwaktu mendatang.

- d) **Kesungguhan**; adalah hal ketekunan, berusaha dengan segenap hati dengan sepenuh minat²⁴). Cita- cita yang tinggi diharumi dengan kesungguhan yang penuh akan lebih mudah tercapai, berhubung cita-cita yang rendah dengan antusias yang minim. Di dalam kitab ta'lim Muta'allim disebutkan oleh seorang ayah ke anaknya "Hei anakku bersungguhlah mencari ketinggian, tetapi kesiapaupun mencari ketinggian hendaklah dia berjaga semalaman"²⁵.

²³ Depag.R.I., *Op.Cit.*, hlm 777

²⁴ Depdikbud.,*Op.Cit.*,hlm.975.

²⁵ Ta'lim muta'allim

- e) **Kesabaran**; sifat kesabaran adalah karakter yang di sifati oleh nabi-nabi Allah swt utamanya ulul azmi dengan keberhasilan mereka. Sabar adalah :

الصبر هو الإِمساك عن لجزع

Artinya : Sabar itu menahan (diri) dari keluh kesah.

Hamzah yakub mendefenisikan sabar adalah teguh hati tanpa mengeluh di timpa bencana. Ini merupakan perlengkapan primer dalam rohani manusia, karena hanya dengan sifat sabar seseorang dapat sukses, dan berhasil dalam cita-citanya, sebaliknya orang yang tidak memiliki sifat ini, usahanya akan mandek ditengah jalan²⁶.

Berbeda halnya bila aktualisasi islam damai itu ingin diterapkan lebih luas dalam skop tritori misalnya harus ditunjang dengan berbagai sarana atau perangkat untuk lebih tepat guna dan berhasil guna seperti sarana atau perangkat berikut :

1. **Pendidikan**; Lembaga pendidikan yang fundamental adalah rumah tangga yang disebut lembaga informal, suami istri hendaklah pasangan yang beriman lagi agamis, mampu mempersiapkan regenerasinya menjadi anak-anak sholeh. Maka tidak ada pilihan lain bagi keluarga selain memperhatikan pendidikan agama meskipun anaknya sudah duduk di perguruan tinggi.²⁷ Tentu persiapan ini jauh sebelumnya , telah menjadi rangkaian seperti mencari jodoh dan kesiapan mereka sebagai *hiddan Curriculum* bagi anak mereka.

Lembaga formal; orientasi pendidikan harus bermuatan keagamaan minimal 45% secara priodik. Demikian juga pada lembaga pendidikan nonformal seperti penyuluhan agama, majelis ta'lim dan perguruan lainnya yang besarnya tambah berkembang di tengah masyarakat harus menjadi sarana mobilisasi kedamaian dan ukhuwah yang berkesinambungan. Menjauhkan pendidikan agama dari si terdidik akan membuka keran melepas mereka menjadi generasi takperduli etika, moral dan akhlak,padahal itu

²⁶ Hamzah Ya'kub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Thasawwuf dan Taqarruf)*, (Jakarta: CV.Atisa,1992), hlm 204.

²⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash,t.t.), hlm. 196

sesuatu yang esensi. Pendidikan islam dengan seluruh totalitasnya baik kelengkapan materi, sebagai sumber etika,moral dan akhlak, pendidikan sekular yang bertolak belakang dengan pendidikan islam.

2. *Dakwah*; yaitu aktivitas mengajak, menyeruh atau memanggil orang lain ke jalan Allah swt. Selain tugas nabi Muhammad Saw. berdakwah merupakan tugas pengikut nabi yaitu umat islam secara keseluruhan. Sejak nabi wafat dan umat islam, khususnya para da'i maupun kolektif berdasarkan kemampuan dan keahlian masing masing²⁸. baik secara individu tugas tersebut dilanjutkan oleh para sahabat

Berdasarkan firman Allah swt QS. An-Nahl:125

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam posisi aktualisasi islam damai dapat dilakukan dengan dakwah struktural dan cultural sehingga nilai dan praktek keislaman dari keduanya bertemu ditengah masyarakat yang menggambarkan keserasian, relevansitas dan saling merasa terhormat menikmati hidup dan kehidupan bersama. Tidak saling antimidasi, jelek menjelekkan hoax, *tajassus* dan *tahassus* yang berujung menjadi islam demam. (*Qalibun Saqim*).

1. Pembentukan PERDA (Peraturan Daerah)

Pada tahapan ini, hendaknya pemerintah memberi motivasi keagamaan dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan bernuansa *carakter building* di kantor misalnya, disetiap hari awal kerja 15 menit dan ditengah masyarakat memberikan kesempatan melaksanakan kompetisi peringatan hari keagamaan.

²⁸ Abdullah ,*Dakwah Kultural dan Struktural,Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M.Natsir* (Bandung : cita pustaka Media Perintis,2012), hlm. 12

Tidak kurang pentingnya ditengah kehidupan kampus agar seminar sumposiun dan workshop lainnya semakin semarak.

2. Aklamasi Bersama

Islam sebagai agama damai, ajarannya manusiawi bukan hanya untuk orang timur tengah, terbuka untuk diteliti dan dikaji, memiliki kitab suci yang masih orizinil sampai sekarang, situs-situs sejarahnya masih eksis bahkan mendapat jaminan dari Allah. Penganutnya yang semakin ramai hari demi hari utamanya dikalangan para intelektual, hal ini disebabkan agama islam adalah agama fitrah yang sangat sesuai dengan kemanusiaan. Oeh karena itu tidak tertutup kemungkinan suatu komunitas yang selama ini belum mengetahui seluk beluk ajaran islam ternyata secara bersama mereka paham dan menyatakan diri menjadi penganut agama islam yang damai dan memiliki martabat dan hargadiri. Teori kebutuhan menunjukkan sesuatu akan dikejar, dicari dan didapatkan dengan berbagai macam cara karena dipandang kebutuhan primer bahkan sekunder sekalipun.

Menurut Prof. Dr. Sukiman dalam tatarannya saat perkuliahan bahwa untuk aktualisasi islam damai haruslah melewati berbagai lingkaran, yaitu:

1. *Lingkar Diri*; di dalam lingkaran ini, setiap orang hendaknya memantapkan akidah keimanannya. Akidah adalah ikatan jiwa dengan keyakinan yang tidak bisa diinterfensi oleh siapapun (*I'tiqadun jazimun*) bahwa Allahlah yang memberi islam sebagai agama yang harus dimasuki secara keseluruhan sebagaimana titah perintah Allah SWT.di dalam Q.S.Albaqarah :208 dan berislam secara kaffah yakni keseluruhan yang diawali dari diri sendiri untuk selanjutnya membias kepada orang dan kehidupan lain. Iman dan tauhid adalah seruan awal dan akhirseruan islam. Allah yang maha esa yang Ia sendiri menegaskan bahwa zat-Nyalah Tuhan pencipta dan pemberi hukum hukum ,mengatur danmendidik alam semesta ini,sehingga Dia pulalah yang berhak disembah.²⁹
2. *Lingkar Keluarga*; diawali dari pemilihan jodoh dengan pesan al-qur'an hendaklah sekufu. Mafhum mukholafah dari Q.S An-Nur : 3 menyatakan

²⁹ Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam* (Medan :Perdana Publishing,2017), hlm.213

laki-laki pezina yang layak adalah bagi wanita pezina, artinya seorang muslim hendaklah mencari pasangan muslimah yang sholehah, sesuai hadist rasul yang artinya “ Seorang wanita dinikahi karena empat hal, yaitu : karena kecantikan, kebangsawanan, kekayaan, dan agamanya, maka pilihlah karena agamanya mudah-mudahan tanganmu selalu basah yakni anda akan bahagia.”

3. *Lingkar Pendidikan*; Keluarga yang ditopang dengan pendidikan akan lebih dapat melahirkan etika, moral, dan akhlakyang baik menuju rahmatan lil’alamin.
4. *Lingkar Kerja*; Seorang pimpinan memiliki wewenang yang luas untuk menciptakan instansi yang lebih asri, damai, dan berdedikasi tinggi. Misalnya untuk menggairahkan kesehatan dan gerak fisik, pimpinan memngaktifkan olahraga lewat senam pagi atau gerak jalan santai pada hari atau waktu tertentu.
5. *Lingkar Sosial*; Islam adalah agama yang mengajarkan sosial dan saling tolong menolong bagaimana ajaran ini teraktualisasikan dilapangan dan bermasyarakat? Harus dimulai dari yang kecil-kecil, baik pada instansi formal seperti kantor (pimpinan dengan bawahannya) organisasi nonformal yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat.
6. *Lingkar Regional*; Perlu didaerah yang memiliki tritorial yang luas ada kesamaan penerapan ajaran islam sehingga merata dalam pengenalan keislaman..
7. *Lingkar Negara*; lingkaran negara hendaknya ajaran islam tidak dipandang musuh yang menghancurkan negara, tetapi alangkah bijaknya bila disiasati untuk penopang ideology negara, sebab mungkin saja ada hal hal yang sifatnya menguatkan dan membuat pembangunan sumber daya alam dan sumber daya insaninya semakin berwibawa. Demikian juga dalam mencari Jaringan ulama antar Negara perlu membentuk suatu organisasi yang independen bukan di interpersi kekuatan lain. Jadi aktualisasi islam damai akan terwujud bila non muslim melekat dan menonton persatuan dan munculnya tokoh dan pemimpin muslim yang dapat membimbing

membangkitkan potensi umat islam *kaffah* menuju islam damai dan rahmatan lil'alam.

8. Lingkaran-lingkaran lainnya yang dapat menjadi penopang diaktualisasikannya islam damai itu sendiri yang sifatnya berkembang sesuai zaman.

Al Qur'an hadir mengarahkan seorang muslim dengan konsep *tawazun* menuju tujuan akhir adalah kedamaian hidup mempersiapkan kehidupan baru akhirat. Retakan ilmiah para ulama menghasilkan tasawuf memberi langkah-langkah pencapaian kedamaian lewat *tazkiyah al qalb* dengan manajemen kalbu yang penuh pembelajaran. Adanya prodimanajemen dakwah pada Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi hendaknya seluk beluk manajemen bercorak islami sudah saatnya ditekuni sebagai rumpun *wihdatuyl ulum*.

E. Penutup

Allah Swt menyuruh umat Nya memasuki Islam secara *kaffaf* berarti melakukan ajaran islam secara keseluruhan termasuk menjadi seorang muslim damai yang mampu menebarkan keadaman dan kedamaian dimana saja dia berdomisili. Demikian juga Rasulullah Saw. telah berhasil mencontohkannya dengan akhlaknya yang agung beliau berhasil membangun masyarakat madani yang memiliki tritorial, hukum peraturan termasuk piagam madinah, memiliki rakyat, diakui orang bangsa lain seperti para Yahudi yang ada disekitar Madinah, bahkan mengadakan perjanjian bilateral.

Kekuatan hukum seperti pembentukan Perda, pendidikan dan dakwah turut sebagai sarana dan prasarana menunjang terwujudnya dengan mudah apa yang diinginkan baik secara kolektif maupun perorangan tentang aktualisasi islam, apalagi mampu melahirkan lingkaran atau tatanan diri yang kokoh dengan tauhid, keluarga yang sakinah sampai negara yang rakyatnya transfaran semuanya mau berkemajuan. Islam damai mulailah belajar manajemen qalb, anda sebagai subjek dan sekaligus objeknya, manager dan anda sebagai orang yang di menej agar selalu dan tetap tenang, damai dan rukun mampu melihat perbedaan sebagai nikmat Allah Swt. yang tak terhingga.

Daftar Pustaka

- Abdullah ,*Dakwah Kultural dan Struktural,Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir*, Bandung : cita pustaka Media Perintis, 2012.
- Abi Abdullah Muhammad bin Abi Bakr Ibnu Qayyim al Jauziyyah,*Ighatsatu al Lahfan min Mashayid al Syaithan* Al Qahirah :Dar al Hadits,t.t.
- Abu Su'ud, *Islamologi, Sejarah, Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Adeng Mukhtar Ghazali, *Civic Education* Jakarta: Benang Merah Press,2004.
- Ali Abdul Halim Mahmud, Pendidikan Ruhani, Terj.Abdul Hayyi al Kattani Jakarta :Gema Insani Press,1995
- Azyumardi Azra ,dkk., *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta : Dirjen Depag.R.I.,2003
- Depag R.I., *Al Quran dan Tarjemahnya* Semarang : Toha Putra,2016.
- Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pusaka,1998.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* Surabaya: Al-Ikhlash,t.t.
- Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Thasawwuf dan Taqarruf)*, Jakarta: CV.Atisa,1992.
- Hasan Hanafi, *Agama,Kekerasan & Islam Kontemporer*,Terj. Ahmad Najib Yogyakarta :Jendela, 2001.
- ICCE, *Demokrasi, Hak AsasiManusia dan Masyarakat Madani,Cet II*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah,2006.
- Imam Jalaluddin al Mahalli dan Imam Jalaluddin al Suyuthi, *TafsirJalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat*,Terj. Mahyudin Syaf, Bandung: Sinar Baru,1990.
- Ketiga tiganya adalah sistem nilai baik buruk, tetapi berbeda sumber, moral bersumber adat kebiasaan, etika bersumber logika dan akhlak sumbernya wahyu dan sunnah,Lihat : Hamzah Ya'qub,
- Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al quran* ,Bandung : Mizan,1993.

Nur Ahmad Fadil Lubis, *Mewujudkan Peribadi Muslim, Suatu Kajian Epistemologi dalam buku; Farid Nasution, Aktualisasi Pemikiran Islam (Rekayasa Sosial dan Masa Depan)*, Medan: Pustaka Widya sarana dan IAIN Press,1993.

Nurchalis Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta :Paramadina,2000.

Ny.Hadiyah Salim,*Tarjamah Mukhtarul Ahadits* Bandung : PT.Al Ma'arif,1983.

Sir Hamilton A.R.Gibb, *Islam dalam Lintasan Sejarah, Terj.Abu Salamah*, Jakarta :Bhratara Karya Aksara,1983

Sukiman , *Teologi Pembangunan Islam, Membumikan Nilai nilai Tauhid dalam KehidupanUmat Islam Modern* ,Medan : Perdana Publishing,2017.

Syahrin Harahap, *Jalan Islam: Menuju Muslim Paripurna* Jakarta :Prenadamedia,2016

Ta'lim muta'allim

Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam* , Medan :Perdana Publishing,2017.